

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari berhasilnya proses belajar mengajar dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Rohmawati (2015) Keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi mendidik merupakan suatu ukuran efektifitas pembelajaran, yang terjadi antara sesama peserta didik maupun guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran, respon, dan penguasaan konsep. Hal terpenting dalam menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan beberapa pertimbangan seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kesesuaian dengan materi pelajaran, dan kesesuaian kondisi mental, minat, bakat, serta gaya belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibelajarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan harapan dan peserta didik dapat menerima serta memahami materi secara maksimal. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dipilih dan diterapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru bersama peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat memicu peserta didik untuk berpikir kreatif, bertanggung jawab, serta mampu memecahkan masalah secara mandiri, yaitu

model pembelajaran proyek berbasis riset dan pemecahan masalah. Model ini tidak hanya dapat membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar, tetapi juga masalah di lingkungan sekitar, sampai menghasilkan suatu produk sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut.

Yusuf (2016) mengemukakan bahwa, model pembelajaran proyek berbasis riset dan pemecahan masalah merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek, yang dapat menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif dan produktif, melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah dipelajarinya pada situasi pengetahuan baru dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan model pembelajaran proyek berbasis riset dan pemecahan masalah merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan baru, dengan menjadikan masalah yang dihadapi peserta didik sebagai langkah awal dalam pengintegrasianya berdasarkan pengalaman nyata, dan melakukan riset secara kolaboratif.

Tuntutan paradigma belajar Abad 21 dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih diharapkan memiliki pengetahuan sikap atau karakter yang lebih baik. Sejalan dengan tuntutan belajar Abad 21, pembelajaran berorientasi proyek menuntut peserta didik untuk tidak hanya menguasai konsep dari materi yang dipelajari, tetapi juga dapat membentuk karakter dalam diri peserta didik itu sendiri, melalui tahapan pemecahan masalah yang dihadapi dalam belajar sampai

menghasilkan suatu produk sebagai hasil implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Nurfitriyanti (2016) mengemukakan bahwa, model pembelajaran berbasis proyek berpotensi untuk menumbuhkan sikap belajar peserta didik yang lebih disiplin, dan bermakna. Model pembelajaran proyek, memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah juga dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih menarik, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek. Halstead dan Taylor dalam Handayani (2016) juga menjelaskan bahwa, model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menempatkan nilai-nilai karakter ke dalam praktik kehidupan sebagai sebuah pengajaran bersifat formal yaitu Experience-Based Projects, (pengalaman berbasis proyek) yang diintegrasikan melalui pembelajaran dan diskusi.

Karakter yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik yaitu karakter peduli lingkungan. Pentingnya karakter peduli lingkungan karena sudah banyak kerusakan lingkungan yang terjadi, salah satunya pencemaran diakibatkan oleh aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab. Kurangnya karakter peduli lingkungan di sekolah dapat dilihat dari perilaku sehari-hari peserta didik selama berada di lingkungan sekolah, seperti membuang berbagai jenis sampah secara sembarangan di berbagai tempat yang tidak tampak oleh guru, sehingga mengakibatkan terbentuknya tumpukan sampah. Hal ini sejalan dengan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Suwawa, dimana tidak sedikit peserta didik yang terlihat membuang sampah langsung di tempat tertentu baik sengaja maupun tidak disengaja. Peran guru dalam hal ini sangat penting untuk

memberikan pengetahuan sekaligus menanamkan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran.

Penanaman nilai karakter yang mencakup pengetahuan, pengetahuan moral, dan perasaan moral, tentang suatu materi yang dipelajari, sangat penting diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Proses penanaman nilai-nilai karakter dapat dimuatkan dalam mata pelajaran yang akan dibelajarkan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui konsep tentang materi yang mereka pelajari, tetapi peserta didik juga memiliki nilai karakter peduli, tanggung jawab, serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mulish dalam Ahmad (2011) menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hasilnya adalah pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Materi pelajaran di sekolah yang sesuai untuk dapat menanamkan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik yaitu perubahan lingkungan dan daur ulang limbah. Berdasarkan Wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Suwawa bahwa, sebagian peserta didik masih kurang mengerti mengenai konsep dari materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah, dan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik tersebut

masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal inilah yang menunjukkan bahwa, untuk implementasi peserta didik dalam menjaga lingkungan, baik diluar kelas maupun di lingkungan sekolah masih sangat kurang. Masalah ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah, serta kurangnya karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Proyek Berbasis Riset Dan Pemecahan Masalah (PRIMA) Pada Materi Perubahan Lingkungan Dan Daur Ulang Limbah Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan (Penelitian Pada Peserta didik Kelas X IPA 1 DI SMA NEGERI 1 SUWAWA)*”

1.2 RUMUSAN MASLAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penulisan penelitian ini yaitu Bagaimana penerapan model pembelajaran proyek berbasis riset dan pemecahan masalah (PRIMA) pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Suwawa?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menerapkan model pembelajaran proyek berbasis riset dan pemecahan masalah (PRIMA) pada materi perubahan lingkungan dan daur ulang limbah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Suwawa.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, dapat bermanfaat sebagai tugas akhir dalam penulisan skripsi, dan dapat menambah wawasan pengetahuan, tentang penerapan pembelajaran berbasis project dalam menanamkan karakter peserta didik serta sebagai acuan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.
2. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan informasi dalam melakukan proses pembelajaran dan berguna untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah.
3. Bagi Guru, Sebagai informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menentukan pendekatan, metode dan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menanamkan karakter bagi peserta didik
4. Bagi Peserta didik, Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah yang di hadapi dalam proses belajar serta dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

